



Improving Reading Literacy Competencies among Madrasah Teachers: AKMI Training Using the LOK-R Approach at MIN 11 Hulu Sungai Selatan

Heny Sulistyowati¹, Rani Jayanti^{2*}, Tri Ratna Rinayuhani³, Amilatus Sholikah⁴

¹Universitas PGRI Jombang, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Corresponding Author: Rani Jayanti ranijayanti@unim.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Literacy Skills, Training, LOK_R Approach

Received : 28, April

Revised : 25, May

Accepted: 26, June

©2026 Sulistyowati, Jayanti, Rinayuhani, Sholikah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

This community service activity aims to improve the reading literacy competencies of madrasah teachers through training based on the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI) using the LOK-R approach (Literacy, Orientation, Collaboration, and Reflection). The activity was conducted online at MIN 11 Hulu Sungai Selatan using Zoom, Google Meet, and a WhatsApp group. The implementation method was participatory, consisting of four sessions: reinforcing reading literacy concepts, introducing AKMI, collaborative discussions, and learning reflection. Evaluations using pre-tests and post-tests showed a significant improvement in participants' competencies. The percentage of participants in the basic category decreased from 65% to 15%, while those in the competent and skilled categories increased to 65% and 20%, respectively. Additionally, 85% of participants felt more confident in developing literacy-based teaching materials. This training was effective and is recommended for the continuous professional development of madrasah teachers.

Peningkatan Kompetensi Literasi Membaca Guru Madrasah Pelatihan AKMI Berpendekatan LOK-R di MIN 11 Hulu Sungai Selatan

Heny Sulistiyowati¹, Rani Jayanti^{2*}, Tri Ratna Rinayuhani³, Amilatus Sholikhah⁴

¹Universitas PGRI Jombang, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Corresponding Author: Rani Jayanti ranijayanti@unim.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kompetensi Literasi, Pelatihan, Berpendekatan LOK_R

Received : 28, April

Revised : 25, May

Accepted: 26, June

©2026 Sulistiyowati, Jayanti, Rinayuhani, Sholikhah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi literasi membaca guru madrasah melalui pelatihan berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dengan pendekatan LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi). Kegiatan dilaksanakan secara daring di MIN 11 Hulu Sungai Selatan menggunakan Zoom, Google Meet, dan WhatsApp Group. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui empat sesi, yaitu penguatan konsep literasi membaca, pengenalan AKMI, diskusi kolaboratif, dan refleksi pembelajaran. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kompetensi peserta secara signifikan. Peserta kategori dasar menurun dari 65% menjadi 15%, sedangkan kategori cakap dan terampil meningkat menjadi 65% dan 20%. Selain itu, 85% peserta lebih percaya diri menyusun bahan ajar berbasis literasi. Pelatihan ini efektif dan direkomendasikan untuk pengembangan profesional guru madrasah secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kompetensi fundamental yang tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan dasar dalam memahami teks, tetapi juga sebagai landasan bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi membaca menjadi kunci bagi peserta didik dalam mengakses, mengolah, serta mengevaluasi informasi secara efektif (O.E.C.D., 2022). Dengan demikian, literasi tidak lagi dipahami sebatas aktivitas membaca, melainkan sebagai kemampuan kompleks yang berperan dalam membentuk kualitas pembelajaran dan kesiapan individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Meskipun demikian, capaian literasi membaca di Indonesia masih menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menempatkan kemampuan literasi peserta didik Indonesia pada posisi di bawah rata-rata global. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan literasi masih perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, terutama dalam konteks pendidikan formal (U.N.E.S.C.O., 2021). Rendahnya kemampuan literasi tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, mengambil keputusan, serta beradaptasi dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks tersebut, peran guru menjadi sangat penting sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik melalui strategi pembelajaran yang tepat. Namun, pada praktiknya, masih banyak guru yang belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan literasi membaca dalam kegiatan pembelajaran. Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) menunjukkan bahwa sebagian guru madrasah masih membutuhkan penguatan dalam memahami konsep literasi membaca serta penerapannya secara kontekstual di kelas (Kementrian Agama, 2024)

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Smith, (2020) menyatakan bahwa pelatihan berbasis literasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna. Hal serupa juga disampaikan oleh Brown & Johnson, (2021) yang menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pelatihan untuk memperkuat pemahaman konseptual dan praktik pembelajaran. Selain itu, pendekatan reflektif terbukti mampu membantu guru dalam mengevaluasi serta memperbaiki praktik pembelajaran yang telah dilakukan (Hadi, 2020). Dengan demikian, pelatihan yang dirancang secara terstruktur, partisipatif, dan berorientasi pada praktik memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi guru.

Perkembangan teknologi juga membuka peluang baru dalam pelaksanaan pelatihan. Pelatihan daring menjadi alternatif yang efektif karena menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih luas. Pemanfaatan platform digital seperti Zoom, Google Meet, dan WhatsApp memungkinkan interaksi tetap

berjalan secara optimal meskipun tanpa tatap muka langsung. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pelatihan dapat meningkatkan partisipasi serta efektivitas pembelajaran (Rahmat, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan daring dapat menjadi solusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pelatihan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) menjadi salah satu model yang relevan karena mengintegrasikan pemahaman konsep, praktik, kerja sama, serta refleksi dalam satu rangkaian kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi membaca guru madrasah melalui pelatihan berbasis AKMI dengan pendekatan LOK-R. Kegiatan ini dilaksanakan di MIN 11 Hulu Sungai Selatan sebagai upaya konkret dalam mendukung penguatan literasi di lingkungan madrasah. Diharapkan, melalui kegiatan ini, guru mampu mengembangkan pembelajaran berbasis literasi secara lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MIN 11 Hulu Sungai Selatan secara daring pada bulan Januari 2024. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat sesi pelatihan dengan total durasi sekitar enam jam. Setiap sesi dilaksanakan menggunakan platform yang berbeda, yaitu Zoom pada sesi literasi dan orientasi, WhatsApp Group pada sesi kolaborasi, serta Google Meet pada sesi refleksi, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing kegiatan.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah guru MIN 11 Hulu Sungai Selatan. Guru dipilih sebagai sasaran utama karena memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa melalui proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru yang terlibat dalam kegiatan ini masih membutuhkan penguatan dalam memahami konsep literasi membaca berbasis AKMI serta penerapannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan ini diarahkan untuk membantu guru meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesiapan dalam mengembangkan bahan ajar dan strategi pembelajaran berbasis literasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan partisipatif dengan pendekatan model LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi). Pendekatan ini dipilih karena mampu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam memahami materi maupun dalam praktik pembelajaran.

Pada tahap literasi, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai konsep literasi membaca serta pentingnya dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap

orientasi, peserta diperkenalkan dengan AKMI dan bagaimana literasi dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di madrasah.

Tahap berikutnya adalah kolaborasi, di mana peserta melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis teks dan menyusun bahan ajar berbasis literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama antar peserta.

Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu peserta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah diikuti, serta menyampaikan pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama pelatihan. Dengan metode ini, pelatihan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar.

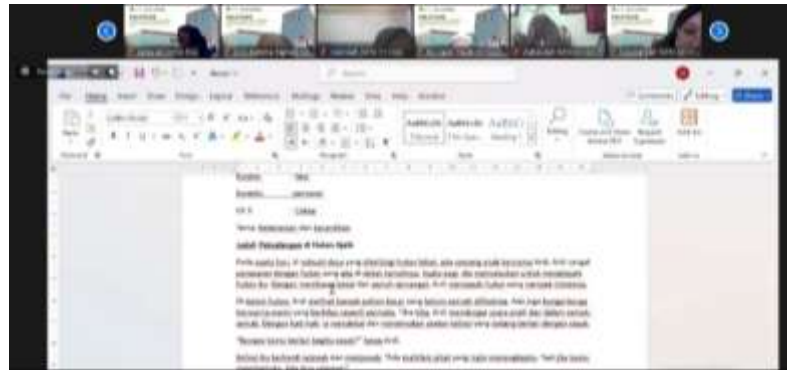
HASIL

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan beberapa platform digital, yaitu Zoom, Google Meet, dan WhatsApp Group. Kegiatan ini dirancang dalam empat sesi yang disusun secara sistematis mengikuti tahapan dalam pendekatan LOK-R, sehingga peserta dapat mengikuti alur pembelajaran secara bertahap, mulai dari pemahaman konsep hingga refleksi hasil kegiatan.

Pada sesi pertama, kegiatan diawali dengan penyampaian materi dasar mengenai literasi membaca melalui Zoom. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada konsep literasi membaca yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca teks, tetapi juga pada kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi. Selain itu, peserta juga diajak untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam mengajar, khususnya terkait dengan penerapan literasi di kelas. Interaksi yang terjadi pada sesi ini cukup aktif, di mana beberapa peserta mulai mengemukakan kendala yang mereka hadapi, seperti kesulitan dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dan terbatasnya strategi pembelajaran berbasis literasi.

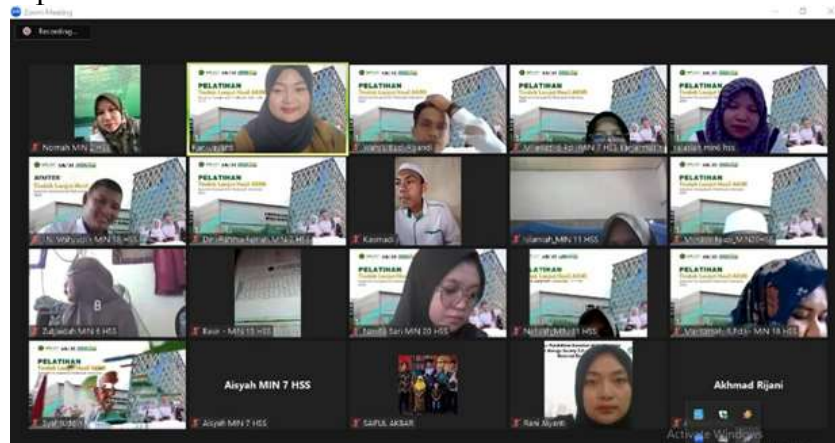
Sesi kedua masih dilaksanakan melalui Zoom dengan fokus pada pengenalan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Pada tahap ini, peserta mulai memahami bagaimana literasi membaca diukur dalam konteks AKMI, termasuk aspek-aspek yang dinilai seperti kemampuan menemukan informasi, menginterpretasikan, serta mengevaluasi teks. Pemateri juga memberikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan literasi membaca, sehingga peserta dapat melihat secara langsung bentuk penerapan literasi dalam asesmen. Melalui sesi ini, peserta mulai menyadari bahwa literasi bukan hanya bagian dari mata pelajaran tertentu, tetapi dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan melalui *platform* Zoom

Selanjutnya, sesi ketiga dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok melalui WhatsApp Group. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan tugas untuk menganalisis teks serta menyusun contoh bahan ajar berbasis literasi. Diskusi dalam kelompok berlangsung cukup dinamis, meskipun dilakukan secara daring. Peserta saling berbagi ide dan pengalaman, serta mencoba mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas masing-masing. Pada tahap ini, terlihat adanya peningkatan keterlibatan peserta, terutama dalam mengaitkan materi yang telah diperoleh dengan praktik pembelajaran.

Sesi terakhir merupakan tahap refleksi yang dilakukan melalui Google Meet. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan, termasuk hal-hal yang dirasakan bermanfaat maupun kendala yang dihadapi. Beberapa peserta menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan membantu mereka memahami konsep literasi secara lebih jelas dan memberikan gambaran tentang bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran. Selain itu, refleksi juga digunakan sebagai sarana evaluasi untuk melihat sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta.



Gambar 2. Dokumentasi akhir pelaksanaan pelatihan melalui *platform* Zoom

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan jaringan internet pada beberapa peserta. Namun, penggunaan berbagai platform digital

yang saling melengkapi membantu menjaga keberlangsungan kegiatan. Kombinasi antara penyampaian materi, diskusi, dan refleksi menjadikan pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta.

Hasil Pre-test dan Post-test

Untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terkait literasi membaca, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk melihat perubahan yang terjadi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan. Secara rinci, perubahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kompetensi Peserta

Kategori Kompetensi	Pre-test	Post-test
Dasar	65%	15%
Cakap	30%	65%
Terampil	5%	20%

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebelum pelatihan sebagian besar peserta berada pada kategori dasar, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal terhadap literasi membaca masih terbatas. Setelah pelatihan, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada kategori dasar, disertai dengan peningkatan pada kategori cakap dan terampil.

Perubahan ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami konsep literasi membaca dengan lebih baik, serta mampu mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran. Selain itu, peningkatan pada kategori terampil mengindikasikan bahwa sebagian peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mulai mampu mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks, seperti menganalisis teks dan menyusun bahan ajar berbasis literasi.

Secara umum, hasil pre-test dan post-test ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta yang berada pada kategori dasar, yang menunjukkan bahwa diperlukan tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman mereka secara lebih mendalam.

PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi literasi membaca peserta yang cukup signifikan, terutama terlihat dari pergeseran kategori kemampuan dari tingkat dasar ke tingkat cakap dan terampil. Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, baik dari segi metode pelatihan, materi yang diberikan, maupun keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut adalah penggunaan pendekatan LOK-R dalam pelatihan. Pendekatan ini memberikan alur pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pemahaman konsep dasar hingga refleksi terhadap pengalaman belajar. Pada tahap literasi dan orientasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai konsep literasi membaca dan penerapannya dalam konteks AKMI. Hal ini penting karena banyak guru sebelumnya belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai literasi sebagai keterampilan yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar membaca teks.

Selanjutnya, pada tahap kolaborasi, peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan praktik. Proses ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman antar peserta, sehingga mereka dapat saling belajar dari konteks pembelajaran yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan penelitian Brown dan Johnson (2018) yang menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pelatihan mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis peserta. Melalui diskusi kelompok, peserta mulai mampu mengaitkan konsep literasi dengan praktik pembelajaran yang mereka lakukan sehari-hari.

Tahap refleksi juga memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman peserta. Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk mengevaluasi pengalaman belajar mereka serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Proses refleksi ini membantu peserta dalam menginternalisasi pengetahuan yang telah diperoleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan Hadi et al. (2019) yang menekankan bahwa pendekatan reflektif dapat membantu guru dalam mengembangkan kesadaran terhadap praktik pembelajaran mereka.

Selain metode yang digunakan, pemanfaatan teknologi dalam pelatihan juga memberikan kontribusi terhadap efektivitas kegiatan. Penggunaan Zoom, Google Meet, dan WhatsApp Group memungkinkan interaksi tetap berlangsung secara aktif meskipun dilakukan secara daring. Diskusi melalui WhatsApp Group, misalnya, memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi peserta untuk menyampaikan pendapat dan bertanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnomo et al. (2019) dan Rahmat et al. (2021) yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pelatihan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari beberapa kendala. Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kedalaman pemahaman peserta, mengingat materi yang disampaikan cukup luas. Selain itu, kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil juga sempat menghambat proses komunikasi, terutama pada saat diskusi berlangsung. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan WhatsApp Group sebagai media pendukung, sehingga komunikasi tetap berjalan.

Jika dilihat secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis AKMI dengan pendekatan LOK-R mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi literasi membaca guru.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil evaluasi, tetapi juga dari perubahan sikap peserta yang menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengembangkan pembelajaran berbasis literasi.

Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi tidak dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan atau pendampingan agar kompetensi yang telah diperoleh dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran.

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pertama, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi membaca. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan pergeseran kemampuan peserta dari kategori dasar ke kategori cakap dan terampil. Perubahan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Kedua, peserta mulai mampu menyusun bahan ajar berbasis literasi. Hal ini terlihat dari hasil diskusi kelompok, di mana peserta dapat mengembangkan contoh bahan ajar yang memuat aktivitas membaca, memahami, dan menganalisis teks. Kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks pembelajaran.

Ketiga, adanya peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat lebih aktif dalam diskusi dan lebih berani menyampaikan pendapat. Pada tahap refleksi, sebagian besar peserta menyatakan kesiapan untuk mencoba strategi pembelajaran berbasis literasi di kelas masing-masing.

Selain itu, keberhasilan kegiatan juga didukung oleh metode pelatihan yang digunakan. Pendekatan LOK-R memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan masalah jaringan internet, secara keseluruhan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kompetensi literasi membaca guru madrasah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan literasi membaca berbasis AKMI dengan pendekatan LOK-R yang dilaksanakan di MIN 11 Hulu Sungai Selatan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan ini terlihat dari perubahan tingkat pemahaman peserta, kemampuan dalam menyusun bahan ajar berbasis literasi, serta kepercayaan diri dalam menerapkan pembelajaran literasi di kelas.

Pendekatan LOK-R yang mengintegrasikan tahap literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang

lebih aktif dan bermakna bagi peserta. Selain itu, pemanfaatan media daring juga mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan meskipun terdapat beberapa kendala teknis.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong peserta untuk mengaplikasikan literasi dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pengembangan profesional guru, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis literasi di madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Secara khusus, terima kasih disampaikan kepada pihak MIN 11 Hulu Sungai Selatan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pelatihan.

Selain itu, penulis juga mengapresiasi semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2024). *Modul tindak lanjut hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*.
- Brown, J., & Johnson, P. (2021). Collaborative online learning for literacy development. *Literacy Today*, 12(2), 45–56.
- Hadi, S. (2020). Reflective approaches in teacher training. *Jurnal Pendidikan Guru*, 11(3), 67–78.
- O.E.C.D. (2022). *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 results*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Rahmat, D. (2021). Technology integration in teacher training. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 33–49.
- Smith, L. (2020). Enhancing literacy teaching through online programs. *Journal of Educational Research*, 10(1), 22–30.
- U.N.E.S.C.O. (2021). *Literacy for all: A global perspective*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.